PERENCANAAN KONSEP EKOLOGI WISATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN DEGRADASI LINGKUNGAN

(STUDI KASUS : GOA GONG KABUPATEN PACITAN)

SKRIPSI

Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derejat Sarjana Pariwisata

Oleh

ITA DIYAH RETNOSARI

NO. MHS : 513100304

JURUSAN HOSPITALITY

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

YOGYAKARTA

2017

Halaman Pengesahan

PERENCANAAN KONSEP EKOLOGI WISATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN DEGRADASI LINGKUNGAN (STUDI KASUS : GOA GONG KABUPATEN PACITAN)

Oleh
ITA DIYAH RETNOSARI
NO. MHS : 513100304

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Saryani, M. Si.	**Mona Erythrea Nur Islami, SIP.MA**
NIDN : 0517066001	**NIDN : 0516097101**

Mengetahui
Ketua Jurusan

Arif Dwi Saputra, SS., M.M
NIDN: 0527047001

BERITA ACARA UJIAN

PERENCANAAN KONSEP EKOLOGI WISATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN DEGRADASI LINGKUNGAN (STUDI KASUS : GOA GONG KABUPATEN PACITAN)

SKRIPSI

Oleh
ITA DIYAH RETNOSARI
NO. MHS : 513100304
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Lulus
Pada Tanggal : 11 April 2017

TIM PENGUJI :

Penguji Utama	**:RM. Nikasius Jonet Sinangjoyo,S.Sos,.M.Si** **NIDN : 0518117401**	**(……..)**
Penguji II	**: Dr. Hj. Saryani, M. Si.** **NIDN : 0517066001**	**(……....)**
Penguji III	**: Mona Erythrea Nur Islami, SIP.MA** **NIDN : 0516097101**	**(……....)**

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

(Drs. H. Santosa, MM)
NIDN : 0519045901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ita Diyah Retnosari

NIM : 513100304

Program Study : S1 Hospitality

Judul Tugas Akhir :PERENCANAAN KONSEP EKOLOGI WISATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN DEGRADASI LINGKUNGAN (STUDI KASUS : GOA GONG KABUPATEN PACITAN)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Penulis,

Ita Diyah Retnosari

513100304

HALAMAN MOTTO

"Inna ma'al 'usri yusroo."

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Alam Nasyrah : 6)

"Apa kata pepatah, hidup harus terus berlanjut, tak peduli seberapa menyakitkan atau seberapa membahagiakan, biarkan waktu yang menjadi obat."

(Tere Liye, Ayahku (Bukan) Pembohong)

"Belum berhasil jika belum pernah merasakan kegagalan"

(Pribadi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang – orang yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan saya hingga skripsi ini terselesaikan. skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang Tua merupakan sosok terpenting dalam hidup, ada saya karena adanya mereka yang tidak pernah lelah mendidik saya semasa hidup. saya mengucap terimaksih kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu mendoakan disetiap langkah saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga yang selalu mendukung sehingga menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta. Judul yang penulis ajukan adalah "Perencanan Konsep Ekologi Wisata Sebagai Bentuk Pencegahan Degrasdasi Lingkungan (Studi Kasus : Goa Gong Kabupaten Pacitan)".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Nikasius Jonet Sinangjoyo.S.Sos,.M.Si sebagai Penguji utama yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan masukan terhadap penulis.
2. Dr. Hj. Saryani, M. Si, Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal dan penyusunan skripsi.
3. Mona Erythrea Nur Islami, SIP, MA. Sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal dan penyusunan skripsi.

4. Arif Dwi Saputra, S.S., M.M. sebagai Ketua Jurusan Prodi Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Drs. Santosa, MM selaku Ketua STP AMPTA Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam hal perijinan.
6. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga selaku pengelola yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian tersebut.

Penulis menyadari skripsi yang disusun ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan, arahan, dampingan, kritik dan saran sangat saya butuhkan demi kelancaran dalam penuliisan skripsi ini.

Yogyakarta,

DAFTAR ISI

JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

BERITA ACARA iii

PERNYATAAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUIAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Landasan Teori 8

1. Pariwisata 8

a. Pengertian Pariwisata 8

b. Jenis Daya Tarik Wisata 10

2. Wisatawan 12
3. Ekologi 13
4. Perencanaan Ekologi Wisata 14
a. Perencanaan Pariwisata 14
b. Konsep Ekologi Wisata 16
5. Degradasi Lingkungan 24
B. Kerangka Pemikiran 28
C. Penelitian Terdahulu 29
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. METODE PENELITIAN 39
1. Jenis Penelitian 39
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3. Teknik Cuplikan 40
4. Sumber Data 41
5. Teknik Pengumpulan Data 44
6. Keabsahan Data 45
7. Teknik Analisis Data 46
8. Alur Penelitian 49
BAB IV PEMBAHASAN 50
A. Deskripsi Objek Penelitian 50
1. Letak Goa Gong 51
2. Aksesibilitas 52
3. Sejarah Goa Gong 53

4. Fasilitas Di Goa Gong.....57

B. Pengelolaan Destinasi Wisata Goa Gong 65

C. Dampak Pengembangan Pariwisata Di Goa Gong Terhadap Lingkungan Fisik 74

D. Perencanaan Konsep Ekologi Wisata.....81

BAB V PENUTUP.....100

A. Kesimpulan 100

B. Saran.....101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara Pengelola Goa Gong.....42

Gambar 3.2 Wawancara Kepala Desa Bomo.....42

Gambar 3.3 Wawancara Dengan Pedangan.....43

Gambar 3.4 Wawancara Dengan Wisatawan.....43

Gambar 4.1 Keindahan stalagmit dan stalagtit 51

Gambar 4.2 Akses Jalan Ke Goa Gong.....53

Gambar 4.3 Tempat Parkir Roda 2 57

Gambar 4.4 Pintu Masuk Goa Gong.....58

Gambar 4.5 Wawancara Dengan Pemandu.....59

Gambar 4.6 Penyewaan Senter dan Jasa Foto.....60

Gambar 4.7 Toko Souvenir dan Warung Makan 60

Gambar 4.8 Pasar Souvenir.....61

Gambar 4.9 Bangunan Pasar Souvenir dan Pintu Keluar 62

Gambar 4.10 Toilet dan Mushola.....63

Gambar 4.11 Jasa Ojek 63

Gambar 4.12 Fasilitas Tempat Sampah 64

Gambar 4.13 Fasilitas di Dalam Goa 68

Gambar 4.14 Tampilan Halaman Depan Goa Gong 68

Gambar 4.15 Perubahan Warna Stalagtit dan Stalagmit.....75

Gambar 4.16 Volume Air Yang Berkurang 76

Gambar 4.17 Sampah Yang Berserakan 77

Gambar 4.18 Jembatan Penghubung Masuk Goa Gong 78

Gambar 4.19 Genangan Air Yang Terdapat di Pasar Souvenir 78

Gambar 4.20 Peraturan di Goa Gong.....79

Gambar 4.21 Peraturan di Goa Gong.....79

Gambar 4.22 SOP di Goa Gong.....80

Gambar 4.23 SOP di Goa Gong.....80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Di Goa Gong 3

Tabel 3.1 Matrik SWOT 48

Tabel 4.1 Matrik SWOT 86

ABSTRAK

PERENCANAAN KONSEP EKOLOGI WISATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN DEGRADASI LINGKUNGAN

(STUDI KASUS : GOA GONG KABUPATEN PACITAN)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Goa Gong terhadap lingkungan fisik dan perencanaan konsep ekologi wisata yang dapat diterapkan sebagai bentuk pencegahan degradasi lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di destinasi wisata Goa Gong, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa dampak lingkungan fisik dari adanya kegiatan pariwisata seperti perubahan warna pada batu di dalam goa, volume air di dalam goa yang berkurang, masih ada sampah yang berserakan, polusi udara, dan keasrian serta kualitas lingkungan menurun akibat banyak bangunan permanen. Dalam konsep pengelolaan destinasi Goa Gong yang dimiliki oleh pengelola, memperhatikan aspek lingkungan. Tetapi minimnya dana dan kualitas SDM yang kurang memadai menjadi kendala dalam menerapkan konsep tersebut. Dengan menggunakan analisis SWOT dan Matrik SWOT sebagai cara dalam merencanakan konsep ekologi wisata di Goa Gong pengembangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Strategi SO *(strenght-opportunity)* meliputi pengembangan kembali Desa Wisata Bomo dan pembuatan *amphitheatre* yang sesuai karakteristik alam. 2) strategi WO *(Weakness-opportunity)* meliputi membuat bangunan yang berisi tentang edukasi karst, menyediakan lahan yang digunakan untuk ditanami tanaman, pengembangan desa wisata sebagai pengatur pola kunjungan, menambah SDM yang berkompeten dan kampanye penyadaran masyarakat sekitar dengan pengelolaan konsep ekologi wisata, *restorasi* goa. 3) ST *(Strenght-threats)*strategi meliputi menambah atraksi bila *amphitheatre* sudah resmi di realisasikan dan kalimat himbauan maupun larangan yang ditujukan kepada wisatawan hendaknya lebih menarik . 4) Strategi WT *(weakness-threats)* meliputi adanya destinasi lain sebagai salah satu cara mengatur pola kunjungan, mengatur pola kunjungan, menerapkan daya dukung kawasan, penanaman pohon dan konservasi SDA.

kata kunci : Ekologi Wisata, Perencanaan, Pengembangan, Dampak Lingkungan Fisik, Goa Gong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak tempat wisata potensial. Di beberapa lokasi wisata tersebut menyimpan berjuta keindahan kota yang berada di balik pegunungan tersebut. Kabupaten Pacitan termasuk dalam pengunungan sewu yang menjadikan daerah ini mendapat julukan 1001 goa. Memang banyak goa yang terdapat di daerah ini baik yang sudah terkenal seperti Goa Gong, Luweng Jaran, Goa Tabuhan dan Goa Putri dan ada pula goa – goa kecil yang belum ada nama atau masih dalam tahap penelitian seperti Song Terus. Dari sekian banyak goa yang ada di Pacitan paling banyak dikenal orang adalah Goa Gong.

Goa Gong ini terletak sekitar 30 km barat Pacitan,Jawa Timur. tepatnya di Desa Bomo, Punung kabupaten Pacitan dan mudah dicapai dengan semua jenis kendaraan baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua dengan memakan waktu sekitar 45 menit. Daerah ini juga tersedia beberapa fasilitas, seperti; toko suvenir, restoran, tempat parkir, Masjid, dan lain – lain.

Goa dengan stalagtit dan stalagmit yang konon terindah se-Asia Tenggara mempunyai kedalaman kurang lebih 256 m dan mempunyai 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Nisto. Dimanakan Goa Gong karena stalagtit dan stalagmit dibagian tertentu bila dipukul akan

menghasilkan bunyi seperti suara alat musik tradisional jawa yaitu “gong”, sehingga goa tersebut dinamakan Goa Gong.

Goa Gong yang diresmikan pada 31 Desember 1996 mengalami perkembangan cukup baik dari segi pengembangan fasilitas yaitu dibuat tangga untuk masuk ke Goa Gong, terdapat lampu – lampu penerangan dan kipas di dalam Goa Gong. Fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir juga terus dikembangkan Lahan parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat ke atas dibuat terpisah sehingga lebih terlihat teratur. Selain itu perkembangan terakhir tepatnya tahun 2016 lalu, di kawasan Goa Gong dibuat bangunan permanen yang difungsikan sebagai toko souvenir serta makanan dan minuman. Selain itu dibuat jembatan untuk memisahkan wisatawan yang masuk dan keluar kawasan Goa Gong. Kemudian di pintu masuk loket Goa Gong dibangun hiasan – hiasan yang bertujuan mempercantik kawasan Goa Gong.

Perkembangan selanjutnya yang dilakukan yaitu kemudahan akses menuju lokasi. Jarak dari kota Pacitan menuju Goa Gong tidak terlalu jauh lebih kurang 30 km. Kondisi jalan menuju Goa Gong juga cukup baik. Jalan beraspal dan dapat dilewati kendaraan besar seperti bus pariwisata

Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Goa Gong terus dilakukan yang kemudian berhasil mendatangkan wisatawan dalam jumlah banyak. Dari segi tingkat kunjungan, destinasi wisata Goa Gong terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Data Jumlah Wisatawan Di Goa Gong Kabupaten Pacitan Tahun 2011 s.d 2016.

Tahun	Wisman	Wisnus
2011	118	126.580
2012	255	138.193
2013	241	138.036
2014	374	214.370
2015	141	246.842
2016	-	253.129

Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisata di Goa Gong
Sumber : Data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah kunjungan di destinasi Goa Gong terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut menandakan perkembangan tingkat kunjungan Goa Gong cukup baik.

Berkembangnya wisata di destinasi Goa Gong menyebabkan kunjungan wisatawan terus meningkat yang mayoritas merupakan wisatawan nusantara. Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tentu berdampak positif bagi pembangunan suatu destinasi. Sebab salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan wisata di suatu destinasi adalah meningkatnya jumlah kunjugan.

Wisatawan yang berkunjung ke Goa Gong mayoritas wisatawan Nusantara yang karakteristiknya cenderung kurang disiplin dan belum mengetahui edukasi tentang menjadi wisatawan yang baik terlebih di wisata alam. Selain itu wisatawan nusantara lebih menyukai berpergian secara

rombongan baik melalui biro perjalanan atau merencankan sendiri kegiatan wisata tersebut. Wisatawan Nusantara juga cenderung lebih menyukai tempat – tempat yang populer.

Destinasi Goa Gong termasuk tempat yang populer sehingga banyak wisatawan yang berkunjung bahkan dapat melebihi kapasitas. Hal tersebut menyebabkan Goa Gong menjadi wisata massal dan kemudian muncul dampak – dampak negatif dari adanya kunjungan wisatawan.

Adanya kunjungan wisatawan masal turut mempengaruhi keasrian lingkungan di Goa Gong. Khususnya pada hari – hari libur wisatawan tidak dapat menikmati keindahan goa dengan nyaman sebab didalam goa penuh sesak dengan pengunjung yang keluar masuk goa serta lalu lintas di sekitar juga sedikit tersendat dengan kendaraan para pengunjung.

Selain itu, sampah yang dihasilkan wisatawan juga akan mengganggu pemandangan. Selain itu lingkungan pun semakin tidak nyaman. Kerusakan stalagmit dan stalagtit akan semakin cepat terjadi bila setiap pengunjung yang datang menyentuhnya bahkan memukul stalagmit dan stalagtit. Menurut pengamatan penulis, keaslian Goa Gong sudah tidak terjaga. Hal itu berdasarkan pembangunan yang tidak sesuai dengan karakteristik wisata alam dan adanya wisatawan masal yang tidak memiliki kesadaran lingkungan.

Pembangunan pariwisata dilakukan dengan tujuan memajukan daya tarik wisata tersebut. Dengan begitu, akan banyak mendatangkan keuntungan khususnya pada aspek ekonomi. Selain itu adanya pembangunan pariwisata sebagai salah satu upaya dalam menyejahterahkan masyarakat setempat,

tetapi dalam pembangunan pariwisata perlu perencanaan yang sesuai dengan daya tarik wisata tersebut agar meminimalisir dampak negatif dari kegiatan wisata.

Selain perencanaan yang baik, dari segi pengelolaan juga perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu sumber daya manusia. Selanjtunya sumber daya manusia perlu diberikan edukasi tentang mengelola sekaligus menjaga destinasi dari kerusakan. Edukasi pengelola wisata Goa Gong tentang menjaga suatu destinasi dirasa masih kurang baik. Salah satunya yaitu pemandu wisata yang mencontohkan untuk memukul staglagtit dan stalagmit Goa Gong. Sehingga wisatawan pun mengikuti perilaku tersebut.

Pembangunan yang tidak sesuai diperparah dengan karakteristik wisatawan yang tidak sadar lingkungan seperti corat – coret fasilitas umum, menyentuh dan memukul stalagmit serta stalagmit Goa Gong dan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut jika terus diabaikan tentu akan berdampak buruk khususnya lingkungan di Goa gong. Perlu adanya perencanaan yang matang dan sesuai supaya dampak buruk terhadap lingkungan fisik Goa Gong dapat dikurangi.Salah satu cara meminimalisir dampak lingkungan dapat menerapkan konsep ekologi wisata. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Perencanaan Konsep Ekologi Wisata Sebagai Bentuk Pencegahan Degradasi Lingkungan (Studi Kasus : Goa Gong Kabupaten Pacitan)”

B. Fokus Masalah

Pengembangan pariwisata yang ada Goa Gong dapat dikatakan tidak sesuai dengan karaktersitik wisata alam. Kegiatan wisatawan dan jumlah wisatawan yang melebihi kapasitas turut andil dalam perubahan fisik Goa Gong. Jika hal tersebut terus diabaikan, Goa Gong akan menghilang peminatnya dan tidak menutup kemungkinan keadaan fisik Goa Gong akan rusak. Oleh sebab itu perlu adanya perencanaan yang mefokuskan pada lingkungan daya tarik wisata guna mencegah kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan. Adapun fokus permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah tentang perencanaan konsep ekologi wisata yang dapat diterapkan di Goa Gong guna mencegah degradasi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang dikaji maka penulis ingin mengkaji yaitu ; bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Goa Gong terhadap lingkungan fisik dan perencanaan konsep ekologi wisata yang dapat diterapkan sebagai bentuk pencegahan degradasi lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diteliti oleh penulis adalah untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Goa Gong terhadap linkungan fisik serta non fisik dan perencanaan konsep ekologi wisata yang dapat diterapkan sebagai bentuk pencegahan degradasi lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik bagi penulis, STP AMPTA dan juga pengelola destinasi wisata Goa Gong.

1. Manfaat bagi Penulis, Penulis dapat mengetahui dampak lingkungan fisik akibat pembangunan pariwisata di Goa Gong dan memahami konsep ekologi wisata yang dapat di terapkan guna mencegah degradasi lingkungan.
2. Manfaat bagi STP AMPTA, dapat dijadikan sebagai sarana informasi mengenai Destinasi Wisata Goa Gong.
3. Manfaat bagi pengelola daya tarik wisata Goa Gong adalah dapat dijadikan konsep dan pengetahuan dalam pengembangan daya tarik wisata Goa Gong sehingga dapat megurangi dampak negatif yang terjadi dan pembangunan pariwisata di Goa Gong bisa lebih berhasil lagi dari sebelumnya.